

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKSEPTOR DALAM MEMILIH KONTRASEPSI SUNTIK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KANDANG KOTA BENGKULU

Sardaniah¹, Sorena Esti², Delfina Rina³, Purnama Yetti⁴

^{1,2,3,4}Universitas Bengkulu, Indonesia

Email: sardaniah@unib.ac.id¹, esorena@unib.ac.id², rdelfina@unib.ac.id³,
ypurnama@unib.ac.id⁴

ABSTRAK

Program Utama KB nasional adalah untuk memenuhi perintah masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan angka kematian ibu bayi dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun Keluarga kecil berkualitas. Menurut WHO tentang penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, khususnya di Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% dan 67,0%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi suntik pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Kandang Kota Bengkulu. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu PUS akseptor KB suntik yang ada di Puskesmas Kandang Kota Bengkulu pada Bulan Juni Tahun 2024 dengan jumlah sebanyak 60 akseptor KB Suntik. Teknik pengambilan sampel secara *total sampling*. Hasil penelitian dari tabulasi silang dari 60 responden dilakukan uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan pemakaian kontrasepsi KB suntik nilai p-value $0,001 < 0,05$. Ada hubungan antara dukungan suami dengan pemakaian KB implant dengan nilai p- value 0,000. Ada hubungan antara pasien dengan pemakaian kontrasepsi KB suntik dengan p-value 0,000. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, paritas dan dukungan suami dengan pemakaian alat kontrasepsi suntik pada pasangan usia subur di Puskesmas Kandang Kota Bengkulu. Saran kepada tenaga kesehatan supaya memberi KIE kepada akseptor Kb tentang macam-macam Kb. Keuntungan dan kerugian serta efek sampingnya sehingga akseptor Kb dapat memakai alat kontrasepsi secara efektif.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Paritas, Dukungan dan Pemakaian Kontrasepsi Suntik.

ABSTRACT

The main national family planning program is to fulfill public orders for quality family planning and reproductive health services, reduce maternal infant and child mortality rates and overcome reproductive health problems in order to build quality small families. According to WHO, contraceptive use has increased in many parts of the world, particularly in Latin America and the Caribbean, rising slightly from 66.7% and 67.0%. The aim of this research is to determine the relationship between factors that influence the choice of injectable

*contraceptives among couples of childbearing age at the Kandang Community Health Center, Bengkulu City. **The research design** used in this research is an analytical survey research method with a cross sectional approach. The population in this study were all PUS mothers who received family planning injections at the Kandang Community Health Center, Bengkulu City in June 2024 with a total of 60 family planning injection acceptors. **The sampling technique is total sampling. The results** of the research from cross tabulation of 60 respondents were carried out statistical tests using the Chi-square test, it was found that there was a relationship between knowledge and the use of injectable birth control contraception with a p-value of $0.001 < 0.05$. There is a relationship between husband's support and the use of birth control implants with a p-value of 0.000. There is a relationship between patients and the use of injectable birth control contraception with a p-value of 0.000. Based on the results of the analysis, it can be **concluded** that there is a relationship between knowledge, attitudes, parity and husband's support with the use of injectable contraceptives in couples of childbearing age at the Kandang Community Health Center, Bengkulu City. Advice to health workers to provide KIE to family planning acceptors about various types of family planning. The advantages and disadvantages and effects exist so that birth control acceptors can use contraceptives effectively.*

Keywords: Knowledge, Attitude, Parity, Support and Use of Injectable Contraception.

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) dilakukan diantaranya dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran Program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititik beratkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun.(Adi dan Adiningsih 2023)

Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara 15 sampai 49 tahun.(Kadarisman 2015),(Lagu dan Raodhah 2019) Definisi ini secara luas digunakan dalam demografi dan studi perencanaan keluarga untuk mengidentifikasi populasi yang berisiko kehamilan. Di Indonesia, PUS adalah indikator penting dalam program perencanaan keluarga, karena membantu mengidentifikasi populasi target untuk layanan kontrasepsi.(Surapaty 2016)

Peserta KB Aktif adalah PUS yang saat ini menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan.(Yuliati 2021) Definisi ini digunakan untuk mengukur prevalensi penggunaan kontrasepsi di antara pasangan suami-istri. Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, pada tahun 2017, prevalensi penggunaan kontrasepsi modern di antara PUS adalah 57,1%.(Fayon dan Marsisno 2021)

Peserta KB Baru adalah PUS yang menggunakan alat kontrasepsi untuk pertama kalinya atau PUS yang kembali menggunakan metode kontrasepsi setelah melahirkan/keguguran. Definisi ini digunakan untuk mengidentifikasi pengguna baru layanan kontrasepsi dan untuk mengukur efektivitas program perencanaan keluarga. (Rodiah 2022)

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2021, peningkatan penggunaan kontrasepsi tertinggi dilaporkan di Asia dan Amerika Latin, sedangkan yang terendah di Afrika Sub-Sahara.(Sagita dan Salanti 2023) Trend ini konsisten dengan peningkatan global penggunaan kontrasepsi modern, yang meningkat sedikit dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57% pada tahun 2015.(Social Affairs 2016) Di Afrika, penggunaan kontrasepsi modern meningkat dari 23,6% menjadi 28,5% selama periode yang sama.(Satria, Chairuna, dan Handayani 2022) Di Asia, terjadi peningkatan kecil dari 60,9% menjadi 61,8%.(Karimang, Abeng, dan Silolonga 2020) Sementara itu, di Amerika Latin dan Karibia, tingkatnya tetap stabil pada 66,7% (5). (Leon dkk. 2019)

Tujuan utama program KB nasional adalah untuk memenuhi perintah masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan angka kematian ibu bayi dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun Keluarga kecil berkualitas. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, sebanyak 53,61% [pemuda](#) perempuan dan pasangannya yang pernah kawin sedang menjalani program [keluarga berencana \(KB\)](#) pada Maret 2023.(Noor dan Qadrinnisa 2022)

Sikap merupakan respon tertutup dari individu terhadap suatu stimulus atau objek yang melibatkan emosi dan pendapat dari individu tersebut. Sikap dapat pula mempengaruhi individu untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Sikap dapat dipengaruhi oleh kepercayaan, emosi, dan kecenderungan untuk bertindak. Sikap memiliki empat tingkatan yaitu menerima, menanggapi, menghargai, dan bertanggungjawab memberikan reaksi yaitu ikut serta dalam program KB.(Hartati 2023) Dalam penelitian berjudul hubungan sikap ibu dengan perilaku penggunaan KB di Puskesmas Samarinda Kota, 64,4% menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan kontrasepsi. Hal ini dikarenakan sikap ibu yang mempunyai peran yang penting dalam mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang. Juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam menggunakan atau tidaknya alat kontrasepsi.(Dakmawati dan Feriani 2020)

Peserta KB aktif di Provinsi Bengkulu sebanyak 276.244 akseptor. Jika dibanding tahun 2019 peserta KB aktif pada semester 1 mengalami kenaikan sebanyak 28.207 dari 248.037. Jumlah peserta aktif mengalami penurunan yang signifikan pada bulan Maret sebesar 4.585

akseptor dan bulan Mei 2.537 akseptor. Namun pada bulan Januari, Juni dan Juli 2020 mengalami kenaikan sebanyak 6.944 Akseptor.(Hartati 2023) Data dari BKKBN Bengkulu (2020), Jumlah keseluruhab peserta KB suntik aktif di 10 Kabupaten/Kota sebanyak 143.634 akseptor Jumlah akseptor KB suntik berdasarkan 10 Kabupaten/Kota yaitu posisi pertama berada di Bengkulu Utara 22.875 akseptor, kemudiaan Kota Bengkulu 19.948 peserta, Rejang Lebong 19.166 akseptor, Seluma 16,697 akseptor, Muko-Muko 13.614 akseptor, Kepahiang 12.306 akseptor Bengkulu Selatan 11.712 alseptor, Kaur 10.824 akseptor, Bengkulu Tengah 9.308 akseptor dan di posisi terakhir yaitu Lebong 7.184 akseptor.

Berdasarkan data Dinkes Kota Bengkulu (2021), jumlah PUS terbanyak berada di wilayah Puskesmas Kandang yaitu sebanyak 8.299 akseptor dan terendah di wilayah Puskesmas Kuala Lempuing sebanyak 1.104 akseptor. Dalam profil data Puskesmas Kandang jumlah akseptor KB baru di tahun 2022 pada bulan Januari sebanyak 15 akseptor dan jumlah peserta KB suntik sebanyak 12 akseptor Sedangkan pada bulan Februari jumlah peserta KB baru sebanyak 60 akseptor dengan jumlah akseptor KB suntik sebanyak 60 akseptor. Sehubungan dengan tingginya penggunaan kontrasepsi suntik dibandingkan dengan kontrasepsi hormonal lainnya.(Liwang dkk. 2018) Maka dapat dirumuskan apakah ada hubungan antara pengetahuan, sikap, paritas dan dukungan suami dalam pemilihan alat kontasepsi KB suntik Pada Akseptor KB di Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Tahun 2024. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan Pengetahuan, sikap, jumlah paritas dan dukungan suami dalam dengan pemilihan kontrasepsi suntik Kandang Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, desain penelitian yang digunakan adalah korelasi analitik dengan pendekatan cross sectional. Rancangan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri prapubertas dengan kesiapan menghadapi *menarche* di SD Negeri 16 kota Bengkulu. Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri 16 Kota Bengkulu terletak di Jl. Bumi Ayu Raya No.25, Bumiayu, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 15 Maret – 05 April 2024. Populasi pada penelitian ini adalah siswi perempuan kelas 4, 5 dan 6 yang belum menstruasi di SD 16 Kota Bengkulu berjumlah 148 siswi. Pengambilan sampel dari populasi penelitian ini yaitu menggunakan teknik total sampling. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 148 siswi yang belum menstruasi di kelas 4, 5 dan 6 di SD 16 kota Bengkulu.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuisisioner yang dibagikan kepada responden yaitu siswi kelas 4-6 di SD Negeri 16 Kota Bengkulu. Kuesioner pada penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 25 responden didapatkan 11 pernyataan yang valid dari kuisisioner pengetahuan dan terdapat 12 pernyataan yang valid dari kuisisioner kesiapan dalam menghadapi *menarche*. Uji reliabilitas ditentukan dengan melihat angka *Cronbach Alpha*, jika $>0,6$ maka kuisisioner tersebut reliabel. Pada kuisisioner pengetahuan di peroleh *Cronbach Alpha* 0.676 (reliabel) dan untuk kuisisioner kesiapan *menarche* di peroleh *Cronbach Alpha* 0.798 (reliabel). Pengolahan data dimulai dari proses *editing, coding, scoring, tabulating, entry dan cleaning*. Pengolahan data yang pertama dilakukan analisis univariat untuk mengetahui gambaran pengetahuan menstruasi dan kesiapan *menarche*, kemudian melakukan analisis bivariat dengan melakukan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan pengetahuan menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi SD Negeri 16 Kota Bengkulu.

Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu pada 2 Juni – 29 Juni 2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian survei analitik dengan menggunakan rancangan penelitian pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB Aktif berjumlah 60 responden. Sampel dalam penelitian ini di ambil secara *purposive sampling* dengan jumlah sample 60 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data skunder dan primer, kemudian untuk mengetahui hubungan antara variabel dilakukan uji *chi-square* dan mengetahui keeratan hubungannya digunakan uji *Contingency (C)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat Variabel Penelitian Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan akseptor KB suntik di wilayah kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu

Pengetahuan KB suntik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	11	40
Cukup	24	
Baik	25	
Total	60	100

Tabel 1 Berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan, hasil penelitian menunjukkan dari 60 responden sebagian besar 25 (41.67%) responden berpengetahuan baik, sedangkan sebanyak 11 (18%) responden berpengetahuan Kurang.

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan Paritas akseptor KB suntik di wilayah kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu

No	Variabel Paritas	Jumlah	
		F	%
1.	Primipara	18	30
2.	Multipara	32	53
3.	Grande Multipara	10	17
Total		60	100 %

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 60 responden PUS yang menggunakan alat kontrasepsi suntik sebagian besar responden status paritas multipara 32 (53%) sedangkan responden dengan paritas Grande multi sebanyak 10 (17%) responden, dan multipara 32 (53%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi Dukungan Suami akseptor KB dalam memilih kontrasepsi suntik di wilayah kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu

No	V. Dukungan Suami	Jumlah	
		F	%
1.	Mendukung	40	66,66
2.	Tidak Mendukung	20	33.34
Total		60	100 %

Dilihat dari distribusi frekuensi dukungan suami, hasil penelitian menunjukkan dari 60 responden sebagian besar 40 (66.66%) responden memperoleh dukungan dari suami.

Tabel 4. Distribusi frekuensi sikap akseptor KB dalam memilih kontrasepsi suntik di wilayah kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	15	25
Positif	45	75
Total	60	100.0

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 60 responden di wilayah kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu 15 akseptor memiliki respon yang negatif dengan persentase (25,0%), dan 45 akseptor yang memiliki respon positif dengan persentase (75,0%).

1. Analisis Bivariat

Tabel 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian alat kontrasepsi suntik pada akseptor Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Tahun 2024

Pengetahuan	Pemakaian Suntik KB						<i>p-value</i>
	2 Tahun		>2 Tahun		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	6	10	5	8.33	18	28.33	0,038
Cukup	12	20	12	30	25	41.67	
Baik	10	16.66	15	25	17	30	
Total	28	46.66	32	53.33	60	100,0	

Tabel 1. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan kriteria keputusan 0,05, bahwa nilai signifikansi probabilitas, berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan lama pemakaian alat kontrasepsi suntik $p=0,038$ maka $P(0,038) < (=0,05)$.

Tabel 2. Faktor yang mempengaruhi pemakaian alat kontrasepsi Suntik pada akseptor Berdasarkan Paritas di Puskesmas Kandang Kota Bengkulu

No.	Paritas	Pemakaian Suntik				Jumlah		P (value)
		< 2 Tahun		>2 Tahun				
		F	%	F	%	f	%	
1	Primipara	8	13.33	10	16.66	18	29.99	0,282
2	Multipara	14	23.33	18	30	42	53,33	
3	Grande Multipara	4	6.66	6	10	10	16.6	
	Total	28	41,1	34	58,9	60	100	

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha=0.05$ diperoleh $p=0,038$. Maka $p(0,038) > \alpha(0,05)$. dengan demikian diperoleh hasil bahwa faktor paritas tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan

pemakaian kontrasepsi Suntik pada ibu pasangan usia subur (PUS) di Puskesmas Kandang Kota Bengkulu.

Tabel.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian alat kontrasepsi Suntik pada akseptor Berdasarkan Dukungan Suami di Puskesmas Kandang Kota Bengkulu

Kontrasepsi Suntik								
No.	Dukungan Suami	<2 Tahun		>2 Tahun		Jumlah		P (value)
		F	%	F	%	f	%	
1	Mendukung	22	36.66	18	30	40	66.66	0,023
2	Tidak Mendukung	12	20	8	13.33	20	33.33	
Total		23	56.66	33	43,33	60	100	

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* ada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha=0.05$ diperoleh $p=0,023$. Maka $p(0,023) > \alpha(0,05)$, dengan demikian diperoleh hasil bahwa faktor Dukungan Suami memiliki hubungan yang signifikan dengan pemakaian kontrasepsi Suntik pada ibu pasangan usia subur (PUS) di Puskesmas Kandang Kota Bengkulu.

Tabel.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian alat kontrasepsi Suntik Pada akseptor Berdasarkan Sikap di Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Tahun 2024

Pemakaian Suntik								
No.	Sikap	<2 Tahun		>2 Tahun		Jumlah		P (value)
		F	%	F	%	f	%	
1	Positif	15	25	30	50	45	32,1	0,023
2	Negatif	8	13.33	7	10	15	67,9	
Total		23	37,58	37	60	60	100	

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan kriteria keputusan 0,05 bahwa nilai signifikansi probabilitas, berarti ada hubungan sikap ibu pasangan usia subur dengan pemakaian kontrasepsi suntik adalah $p=0,023$ maka $P(0,023) < (0,05)$.

Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Akseptor terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi suntik di Puskesmas Kandang Kota Bengkulu

Berdasarkan data dari hasil penelitian menunjukkan dari 60 responden faktor mempengaruhi Pengetahuan berdasarkan lama memakai kontrasepsi suntik kurang 2 tahun ada 10 (16.55%) responden berpengetahuan baik, dan lebih dari 2 tahun sebanyak orang 17(30 %) responden berpengetahuan baik.sedangkan berpengetahuan cukup, dan dengan lama pemakaian kontrasepsi suntik adalah sebanyak 12 (20%) responden, sementara akseptor pemakaian suntik KB lebih dari 2 berpengetahuan cukup 25 (41,67

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan kriteria keputusan 0,05, bahwa nilai signifikansi probabilitas, berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemakaian alat kontrasepsi Suntik $P=0,038$ maka $P(0,038) < (0,05)$. Berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pemakaian alat kontrasepsi Puskesmas Kandang Kota Bengkulu.

Menurut Notoatmodjo pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata).(Soekidjo 2005)

Menurut penelitian terdahulu yang berjudul: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjung Balai”. Lusiana menjelaskan bahwa pengetahuan ibu tentang pemakaian alat kontrasepsi implant pada akseptor dengan jumlah 56 responden yang telah dilakukan dan disajikan dapat diketahui bahwa ibu yang berpengetahuan baik yaitu 3 orang dimana menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara lama pakai KB implan terhadap pengetahuan ibu.(Lusiana 2019)

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan isi terjadi setelah mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi dimulai pasca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek.

Menurut asumsi peneliti bahwa dalam pemakaian Kontrasepsi Suntik pada pasangan usia subur diberikan kepada ibu yang berkeluarga agar tercapainya pengembangan dalam pemakaian Kontrasepsi Suntik. Namun, karena kurangnya atau cukup pengetahuan ibu dan

informasi tentang pemakaian Kontrasepsi suntik. Sehingga ibu lebih memilih menggunakan alat kontrasepsi lain seperti pil dan kondom karena, jangka pemakaiannya tidak membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh oleh ibu dan keluarga tentang pemakaian kontrasepsi suntik karena banyak pasangan usia subur yang merasa takut atau khawatir tentang cara dan efek samping dari kontrasepsi suntik.(Lusiana 2019) Dimana, dalam pemakaian kontrasepsi suntik membutuhkan beberapa pemahaman terutama waktu jadwal suntik yang telah ditentukan sesuai perhitungan oleh tenaga kesehatan.efek samping keuntungan dan kerugian memakai alat kontrasepsi suntik.(Sumartini dan Indriani 2017)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pasangan usia subur lebih banyak menggunakan kontrasepsi jangka pendek seperti suntik 1 bulan ataupun 3 bulan karena aman dan tidak ada pembedahan sedikit pun dibandingkan dengan menggunakan kontrasepsi jangka panjang. Selain itu dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang cukup ataupun kurang disebabkan karena banyak ibu pasangan usia subur kurang memahami tentang keefektifitas dari kontrasepsi suntik dalam mencegah kehamilan. Oleh karena itu diharapkan setiap petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang kontrasepsi suntik serta keuntungan dan kerugian Kontrasepsi suntik.

2. Hubungan Sikap akseptor terhadap pilihan kontrasepsi di Puskesmas Kandang Kota Bengkulu tahun 2024

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan kriteria keputusan 0,05 bahwa nilai signifikansi probabilitas, berarti ada hubungan sikap ibu pasangan usia subur dengan pemakaian implant adalah $p=0,023$ maka $P(0,023) < (0,05)$. Berarti ada hubungan sikap ibu pasangan usia subur dengan pemakaian alat kontrasepsi di Puskesmas Kandang Kota Bengkulu tahun 2024

Sikap muncul dari berbagai bentuk penilai. Sikap responden kurang dikarenakan responden merasa takut dengan pemakaian kontrasepsi suntik. Pengertian sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri atau predisposisi untuk melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dan individu, tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Artinya proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri setiap individu menurut Thomas & Znaniecki tahun 1920

Sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak pula penelitian telah dilakukan terhadap sikap kaitannya dan perannya dalam pembentukan karakter dan sistem hubungan antar kelompok serta pilihan-pilihan yang ditentukan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan diartikan sebagai keyakinan seseorang dari apa yang diketahui tentang karakteristik ibu dalam bentuk tindakan yang masih tertutup. (Hariyanto dan Rumondor 2021)

Menurut asumsi peneliti dapat diketahui bahwa kebanyakan ibu pasangan usia subur yang memiliki sikap positif terhadap pemakaian kontrasepsi suntik dibandingkan sikap negatif, dikarenakan banyak pasangan usia subur yang merasa aman dan tidak khawatir dengan kontrasepsi suntik. Dalam pemakaian atau kontrasepsi suntik membutuhkan pemahaman tentang beberapa aspek seperti efek samping manfaat atau keuntungan dalam memakai alat kontrasepsi suntik. Serta pasangan usia subur merasa kontrasepsi suntik

Selain itu dipengaruhi oleh pengetahuan ibu-ibu yang cukup atau pun kurang disebabkan karena banyak ibu pasangan usia subur cukup atau kurang memahami tentang keefektifitas dari kontrasepsi suntik dalam mencegah kehamilan. Oleh karena itu diharapkan setiap petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang Kontrasepsi suntik serta keuntungan dan kerugian kontrasepsi suntik. Serta tenaga kesehatan menjelaskan kepada PUS bahwa dalam pemasangan kontrasepsi suntik aman dan efektifitas yang tinggi sehingga risiko kegagalan hanya sedikit.

Hal ini sejalan dengan penelitian dengan judul Hubungan sikap PUS dengan pemilihan Kontrasepsi suntik dalam program keluarga berencana (KB) selama pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Basuki Racmad Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa : menunjukkan 64,4% menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan kontrasepsi. Hal ini dikarenakan sikap ibu yang mempunyai peran yang penting dalam mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang. Juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam menggunakan atau tidaknya alat kontrasepsi. (Hartati 2023)

3. Hubungan Paritas Akseptor Dalam Memilih Kontrasepsi Suntik Di Puskesmas Kandang Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha=0.05$ diperoleh $p=0,038$. Maka $p (0,038) > \alpha (0,05)$. dengan demikian diperoleh hasil bahwa faktor paritas tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan

pemakaian kontrasepsi suntik pada ibu pasangan usia subur (PUS) di Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Tahun 2024.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil pada faktor paritas pada ibu pasangan usia subur (PUS) mayoritas responden pada paritas primipara (51,8) ini sejalan dengan pendapat appriadi (2017) banyaknya anak yang dimiliki adalah merupakan salah satu faktor yang menentukan keinginan suami istri untuk ikut menjadi akseptor KB. Keluarga yang telah mempunyai banyak anak (lebih dari 2 orang) diharapkan untuk memakai kontrasepsi yang efektif dengan keluarga yang masih mempunyai anak sedikit (paling banyak 2 orang).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anita yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi pasangan usia subur di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud Tahun 2016, dari hasil analisis statistic dengan menggunakan uji *chi-square* nilai $p=0.724$ ($p>0.05$) artiya tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan pemilihan kontrasepsi.

Menurut sumsi peneliti, jumlah paritas multipara dan grande multipara merupakan jumlah Pritas yang sangat tepat untuk menggunakan kontrasepsi Suntik, dengan jumlah paritas yang sudah tinggi juga akan meningkatkan resiko tinggi pada ibu jika terus hamil dan melahirkan. Ibu harus diberikan kesempatan untuk beristirahat dari proses kehamilan dan melahirkan, ibu harus merawat diri dan focus merawat anak-anaknya, namun pada kenyataan nya banyak ibu pasangan usis subur yang memiliki paritas tinggi dan ini bertentangan dengan motto keluarga berencana saat ini yaitu 2 anak lebih baik, sehingga diharapkan dapat tercipta keluarga yang berkualitas.

4. Hubungan Dukungan Suami dalam memilih kontrasepsi suntik di Puskesmas Kandang Kota Bengkulu

Ditinjau dari faktor Dukungan suami, hasil penelitian menunjukkan dari 60 responden sebanyak 40 (66.66%) suami mendukung sebanyak 20 orang suami (33.33%) tidak mendukung. Berdasarkan hasil uji statistik dengan dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha=0.05$ diperoleh $p=0,023$. Maka $p(0,023)>$ dari $\alpha(0,05)$.dengan demikian diperoleh hasil bahwa faktor Dukungan Suami memiliki hubungan yang signifikan dengan pemakaian kontrasepsi implant pada ibu pasangan usia subur (PUS) di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjungbalai Tahun 2019.Menurut Notoadmojo (2013), keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang mempunyai kepala keluarga dan beberapa

orang yang berkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah satu atap dan saling ketergantungan satu sama lainnya.

Hartanto mengatakan bahwa seorang wanita apabila menggunakan kontrasepsi tidak akan dipakai apabila tidak ada kerjasama dengan suami. Hal tersebut merupakan metode kesadaran akan fertilisasi yang sangat membutuhkan kerjasama dan saling percaya antara suami istri. Seorang istri dalam menggunakan kontrasepsi idealnya apabila : memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling kerjasama dalam pemilihan/pemakaian kontrasepsi, membiayaibiaya untuk kontrasepsi serta sama-sama memperhatikan tanda bahaya dari pemakaian kontrasepsi tersebut. Tidak adanya diskusi antara suami istri mungkin merupakan cerminan kurangnya minat pribadi, penolakan terhadap suatu persoalan atau sikap tabu dalam membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan aspek seksual. Apabila pasangan suami istri mempunyai sikap positif terhadap KB, maka mereka cenderung akan memakai kontrasepsi. Tidak hanya diskusi tentang alat KB yang dipakai oleh istri dan dapat menjadi halangan pemakaian kontrasepsi. (Kesehatan Keluarga 2020)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suyanti yang berjudul determinan penggunaan alat kontrasepsi suntik di wilayah kerja UPTD Puskesmas Suka Haji Kabupaten Majalengka Tahun 2020 hasil uji chi-square diperoleh p Value = 0.002 atau p value < 0.005, dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemakaian alat kontrasepsi Suntik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Apriada Musu yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian alat kontrasepsi suntik 1 bulan dan 3 bulan pada akseptor KB di Puskesmas Ciomas Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor tahun 2021 diperoleh dari hasil analisis statistic menggunakan uji chi- square diperoleh p value 0.000 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kontrasepsi implant.

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian mayoritas responden mendapat dukungan dari suami dalam pemakaian kontrasepsi suntik hal ini disebabkan karena suami meyakini dengan memakai kontrasepsi suntik istri akan aman. Efektif walaupun tidak semua suami mengetahui akan efek samping dari metode kontrasepsi KB suntik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, paritas dan dukungan suami dengan pemakaian alat kontrasepsi suntik pada pasangan usia subur di Puskesmas Kandang Kota Bengkulu. Saran kepada tenaga kesehatan supaya memberi KIE kepada akseptor Kb tentang macam-macam Kb. Keuntungan dan kerugian serta efek sampingnya sehingga akseptor Kb dapat memakai alat kontrasepsi secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Yovita Dewi Septya, dan Retnowati Adiningsih. 2023. "Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Kontrasepsi di RW XI Desa Makamhaji Kecamatan Kartasura." *Indonesian Journal on Medical Science* 10 (2). <https://doi.org/10.55181/ijms.v10i2.422>.
- Dakmawati, Sri Indah, dan Pipit Feriani. 2020. "Hubungan Sikap Ibu dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi (KB) di Puskesmas Samarinda Kota" 2 (1).
- Fayon, Sapriana Paskalina, dan Waris Marsisno. 2021. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Prevalensi Kontrasepsi Modern Di Indonesia Tahun 2017." *Seminar Nasional Official Statistics* 2020 (1): 1214–23. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.658>.
- Hariyanto, Ayu Wandira Gustriandini Meivitazahra, dan Pingkan CB Rumondor. 2021. "Sikap, Komponen Sikap, Serta Perbedaan Sikap Dengan Perasaan : Sikap–Psikologi Sosial." Artikel. Universitas Binus. 17 Juni 2021. <https://psychology.binus.ac.id/2021/06/17/sikap-komponen-sikap-serta-perbedaan-sikap-dengan-perasaan-attitude-social-psychology/>.
- Hartati, Devi. 2023. "Hubungan Sikap Pus Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik Dalam Program Keluarga Berencana (Kb) Selama Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu" 7 (3).
- Kadarisman, Yoskar. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakikutsertaan Pasangan Usia Subur (Pus) Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir" 1 (2).
- Karimang, Sriwulan, T.D. E. Abeng, dan Wico N. Silolonga. 2020. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Diwilayah Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitaro." *JURNAL KEPERAWATAN* 8 (1): 10. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28407>.

- Kesehatan Keluarga, Direktorat. 2020. *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Pertama. Jakarta: kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lagu, Abdul Majid HR, dan Sitti Raodhah. 2019. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur Terhadap Program Keluarga Berencana Di Kabupaten Gowa” 11 (2).
- Leon, Rodolfo Gomez Ponce de, Fernanda Ewerling, Suzanne Jacob Serruya, Mariangela F Silveira, Antonio Sanhueza, Ali Moazzam, Francisco Becerra-Posada, dkk. 2019. “Contraceptive use in Latin America and the Caribbean with a focus on long-acting reversible contraceptives: prevalence and inequalities in 23 countries.” *The Lancet Global Health* 7 (2): 227–35. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(18\)30481-9](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(18)30481-9).
- Liwang, Firdy, Agha Bhargah, I.B. Hendra Kusuma, Gede Giri Prathiwinda, I Gst Indaya Surya Putra, dan Luh Seri Ani. 2018. “Gambaran penggunaan kontrasepsi hormonal dan non hormonal di wilayah kerja UPT Puskesmas Tampak Siring 1.” *Intisari Sains Medis* 9 (3). <https://doi.org/10.15562/ism.v9i3.301>.
- Lusiana, Lusiana. 2019. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjungbalai.” Institut Kesehatan Helvetia. Skripsi.
- Noor, Meitria Syahadatina, dan Ranindy Qadrinnisa. 2022. *Buku Ajar Partisipasi Pria dalam Program keluarga Berencana*. Disunting oleh Lisa Fitriani. 1 ed. Yogyakarta: CV Mine.
- Rodiah, Rodiah. 2022. “Kontrasepsi Tepat Tingkatkan Kesehatan Reproduksi.” 8 Agustus 2022. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1143/kontrasepsi-tepat-tingkatkan-kesehatan-reproduksi.
- Sagita, Widi, dan Pipih Salanti. 2023. “Hubungan Waktu Pemasangan Alat Kontrasepsi Intrauterine Device (Iud) Pascasalin Dengan Kejadian Ekspulsi Di Rs X Tahun 2021” 7 (1).
- Satria, Desi, Chairuna Chairuna, dan Sri Handayani. 2022. “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Suami, dan Sikap Ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22 (1): 166. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1772>.
- Social Affairs, United Nations Department of Economic and. 2016. *Trends in Contraceptive Use Worldwide 2015*. New York City: United Nations.
- Soekidjo, Notoatmodjo. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta.

- Sumartini, Sumartini, dan Diah Indriani. 2017. “Pengaruh Keinginan Pasangan Usia Subur (Pus) dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.” *Jurnal Biometrika dan Kependudukan* 5 (1): 27. <https://doi.org/10.20473/jbk.v5i1.2016.27-34>.
- Surapaty, Surya Chandra. 2016. “Kependudukan: Menuju Suatu Ilmu Kemanusiaan Terpadu.” *Populasi* 1 (2). <https://doi.org/10.22146/jp.10731>.
- Yuliati, Istiqomatul Fajriyah. 2021. “Peramalan Dan Analisis Hubungan Faktor Penggerakan Lini Lapangan Dalam Meningkatkan Peserta Kb Aktif Mkjp.” *Jurnal Keluarga Berencana* 6 (2): 35–48. <https://doi.org/10.37306/kkb.v6i2.80>.
- BKKBN. (2021). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- BKKBN. (2023). Peraturan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Pemenuhan Kebutuhan Alat dan Obat Kontrasepsi Bagi Pasangan Usia Subur Dalam Pelayanan Keluarga Berencana. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023*, 151(2), 10–17.
- Dinkes Provinsi Bengkulu. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2022. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Hatijar, & Irma, S. S. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pendahuluan Metode. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 1070–1074. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.469>
- Hartati Devi(2023) Hubungan sikap PUS dengan pemilihan Kontrasepsi suntik dalam program Keluarga Berencana (KB) selama Pandemi Covid 19 di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu
- Lusiana (2019) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjung Balai
- Mutia Annur, C. (2023). 10 Negara Asia dengan Penduduk Terbanyak Oktober 2023. *Databoks*, 10–11.
- Riyanto Agus. (2017). *Aplikasi Metodologi Penelitian kesehatan* (Fiddarain Abay (ed.); II). Nuha medika.